

Hubungan Penggunaan Sosial Media Terhadap Persepsi Citra Tubuh Remaja di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Melza Rosalina¹, Angga Arfina², Sri Yanti³, Dendy Kharisna⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: melzarosalina9@gmail.com¹, anggaarfina5@gmail.com², sri.yanti@payungnegeri.ac.id³, dendy.kharisma@payungnegeri.ac.id⁴

Email Penulis Korespondensi: melzarosalina9@gmail.com

Article History:

Received Mar 2nd, 2026

Accepted May 1st, 2026

Publish May 6th, 2026

Abstrak

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang kritis dengan perubahan fisik dan psikososial yang cepat sehingga remaja rentan terhadap pembentukan persepsi citra tubuh. Tingginya penggunaan media sosial membuat remaja terpapar konten visual yang menampilkan standar tubuh ideal, yang berpotensi memengaruhi cara remaja menilai tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan media sosial terhadap persepsi citra tubuh remaja. Penelitian ini menggunakan metode analytical survey dengan desain *cross-sectional* studi. Sampel penelitian berjumlah 82 siswa kelas XI SMAN 1 Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial dan *Multidimensional Body Self-Relation Questionnaire–Appearance Scale*. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan persepsi citra tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh negatif. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi citra tubuh remaja ($p=0,000$). Remaja dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi memiliki peluang 6 kali mengalami citra tubuh negatif dibandingkan remaja dengan intensitas penggunaan media sosial rendah. Intensitas penggunaan media sosial berhubungan signifikan dengan persepsi citra tubuh remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paparan media sosial yang tinggi dapat memengaruhi pembentukan citra tubuh remaja dan menegaskan pentingnya penggunaan media sosial yang sehat dan bijak

Kata Kunci : Body image, Media sosial, Remaja, TikTok

Abstract

Adolescence as a critical developmental period characterized by rapid physical and psychosocial changes that make individuals vulnerable to body image perception shaped by digital environments. the increasing intensity of social media use as a dominant factor influencing how adolescents evaluate and perceive their bodies. to analyze the relationship between social media use and adolescents' body image perception at SMAN 1 Pekanbaru. a quantitative correlational design with a cross-sectional approach involving 82 students selected through stratified random sampling. data using the Social Media Use Intensity Scale and the Multidimensional Body Self-Relation Questionnaire–Appearance Scale. data through univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test. that half of the respondents reported high social media use, while most adolescents exhibited negative body image perception. a significant relationship between social media use intensity and body image perception with a p-value of 0.000. that adolescents with high social media use had 6 times greater likelihood of experiencing body image perception changes compared to those with lower use. that social media use intensity significantly influences adolescents' body image perception, confirming the research hypothesis

Keyword : Adolescents, Body image, Social media, TikTok

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Pada fase ini, individu menjadi lebih peka terhadap penampilan fisik serta penilaian dari lingkungan sosial. Perubahan bentuk tubuh akibat pubertas sering kali memunculkan evaluasi diri yang intens, sehingga remaja rentan mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya. Di era *digital society*, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi memperkuat paparan terhadap standar tubuh ideal yang tersebar luas melalui konten visual. Platform seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* menampilkan representasi tubuh yang sering kali telah melalui proses kurasi dan manipulasi visual. Kondisi ini berpotensi memengaruhi cara remaja menilai dan membandingkan tubuhnya dengan standar yang tidak realistis. Apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang baik, paparan tersebut dapat memunculkan persepsi citra tubuh negatif, menurunkan kepercayaan diri, serta berdampak pada kesehatan mental remaja.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tingginya intensitas penggunaan media sosial pada remaja yang diduga berhubungan dengan pembentukan persepsi citra tubuh negatif. Remaja cenderung melakukan *social comparison* terhadap figur publik maupun teman sebaya di media sosial. Proses internalisasi standar kecantikan digital tersebut dapat memunculkan ketidakpuasan tubuh, terutama ketika terdapat kesenjangan antara kondisi fisik nyata dengan citra ideal yang dikonsumsi secara visual setiap hari. Oleh karena itu, solusi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tersedianya bukti empiris mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan persepsi citra tubuh remaja, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program literasi digital dan intervensi promotif-preventif di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan citra tubuh remaja. Boniel-Nissim et al. [1] melalui survei lintas 42 negara menemukan bahwa penggunaan media sosial yang intensif dan bermasalah berkorelasi dengan meningkatnya ketidakpuasan tubuh pada remaja, khususnya perempuan. Penelitian kualitatif oleh Papageorgiou, Fisher, dan Cross [2] menunjukkan bahwa remaja perempuan secara sadar melakukan perbandingan sosial terhadap representasi tubuh di *Instagram*, yang memicu tekanan untuk memenuhi standar kecantikan tertentu. Castellanos Silva dan Steins [3] dalam studi eksperimental membuktikan bahwa paparan konten *thin-ideal* dan *fitspiration* secara signifikan meningkatkan *body dissatisfaction*, sedangkan konten *body-positive* memiliki efek protektif.

Dalam konteks Indonesia, Oktavia, Noviekayati, dan Santi [4] menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap ketidakpuasan tubuh melalui mediasi perbandingan sosial pada siswi SMA. Selain itu, Farooq, Farrukh, dan Khan [5] melaporkan adanya hubungan negatif antara durasi penggunaan media sosial dan harga diri remaja, yang secara tidak langsung berkaitan dengan persepsi citra tubuh. Azim et al. [6] juga menegaskan bahwa paparan visual berulang terhadap standar kecantikan digital dapat meningkatkan risiko distorsi citra tubuh serta gangguan psikologis pada remaja.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan adanya hubungan antara media sosial dan citra tubuh, masih terdapat beberapa *research gap*. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada ketidakpuasan tubuh (*body dissatisfaction*), bukan pada persepsi citra tubuh secara komprehensif yang mencakup dimensi evaluatif, afektif, dan orientasi penampilan. Kedua, beberapa studi hanya meneliti satu platform media sosial tertentu, padahal remaja saat ini menggunakan berbagai platform secara simultan. Ketiga, penelitian dalam konteks lokal, khususnya di Kota Pekanbaru dan di lingkungan SMAN 1 Pekanbaru, masih terbatas sehingga belum memberikan gambaran kontekstual mengenai fenomena ini. Perbedaan karakteristik sosial dan budaya dapat memengaruhi pola penggunaan media sosial serta interpretasi terhadap konten visual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan media sosial terhadap persepsi citra tubuh remaja di SMAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur keperawatan komunitas dan kesehatan remaja, serta menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi literasi digital dan promosi kesehatan mental di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based recommendation*) dalam upaya membentuk penggunaan media sosial yang sehat dan konstruktif bagi remaja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan tahapan proses perizinan kepada pihak SMAN 1 Pekanbaru serta pengurusan surat rekomendasi penelitian dari instansi terkait. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan Nomor Sertifikat 872/Ikes PN/F.Kep/03/XII/2025. Setelah memperoleh persetujuan etik dan izin penelitian, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial (SIPMS) dan *Multidimensional Body Self-Relation Questionnaire–Appearance Scale* (MBSRQ-AS).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* [7]. Rancangan *cross sectional* merupakan desain penelitian yang melakukan pengukuran variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan tanpa adanya tindak lanjut observasi [8]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 457 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden yang ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*, sehingga setiap strata jurusan memiliki peluang yang proporsional untuk terpilih sebagai sampel [9].

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses *editing, coding, entry*, dan *cleaning data* sebelum dianalisis secara statistik. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan persepsi citra tubuh remaja. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi ($p \leq 0,05$), di mana apabila nilai p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum hasil penelitian. Adapun data hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel deskriptif frekuensi. Adapun hasil analisis univariat sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia pada Siswi/I Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru (N= 82)

N	Mean	Std. Defiation	Min	Max
82	16,29	0,598	15	18

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 1, Diketahui bahwa dari total 82 responden. Nilai mean usia responden sebesar 16,29 dengan standar deviasi 0,598. Usia responden termuda adalah 15 tahun dan usia tertua 18 tahun. Hal ini menunjukkan usia remaja pertengahan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa/i kelas XI SMAN 1 Pekanbaru

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	37	45,1 %
Perempuan	45	54,9 %
Total	82	100 %

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang (54,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang (45,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, meskipun proporsi antara responden laki-laki dan perempuan relatif seimbang.

Media Sosial

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada siswa/i Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	33	40,2 %
Rendah	49	59,8 %
Total	82	100 %

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 3, responden dengan intensitas penggunaan sosial media tinggi sebanyak 33 (40,2 %) dan rendah sebanyak 49 (59,8 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Rata rata penggunaan sosial media pada siswa/i Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru

Rata-rata Waktu Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 jam	22	26,8 %
1–3 jam	44	53,7 %
4–6 jam	10	12,2 %
> 6 jam	6	7,3 %
Total	82	100 %

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial selama 1–3 jam per hari, yaitu (53,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sosial Sedia Yang Paling Sering Digunakan pada siswa/i Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru

Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Instagram	4	4,9 %
TikTok	34	41,5 %

WhatsApp	29	35,4 %
YouTube	15	18,1 %
Total	82	100 %

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh responden adalah TikTok, yaitu sebanyak 34 responden (41,5%).

Citra Tubuh

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Citra Tubuh pada siswa/i Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru (N= 82)

Citra Tubuh Frekuensi Presentase (%)		
Positif	28	34,1%
Negatif	54	65,9 %
Total	82	100,0 %

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh negatif, yaitu 65,9%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen penggunaan media sosial dan variabel dependen citra tubuh remaja menggunakan uji statistik chi-square, dengan besar kemaknaan p value <0,05. Hasil analisa uji bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Citra Tubuh Remaja di SMAN 1 Pekanbaru

Media Sosial	Citra Tubuh				Total		OR	P-value
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	19	57,6%	14	42,4%	33	100%	6,032	0,000
Rendah	9	18,4%	40	81,6%	49	100%		
Total	28	34,1%	54	65,9%	82	100%		

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.7. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan media sosial dengan citra tubuh pada siswa/i kelas XI SMAN 1 Pekanbaru. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,032 sehingga dibulatkan menjadi 6 mengindikasikan bahwa siswa/i dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi memiliki peluang sebesar 6 kali untuk memiliki citra tubuh positif dibandingkan dengan siswa/i yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah.

2) Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial terhadap persepsi citra tubuh remaja di SMAN 1 Pekanbaru. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan konsep teori serta temuan dari beberapa literatur ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan melalui pendekatan univariat dan bivariat untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap karakteristik responden serta hubungan antarvariabel yang diteliti.

Analisa Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia 15–18 tahun, dengan rata-rata termasuk dalam kelompok remaja pertengahan. Usia ini merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kvardová et al. [1] yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode di mana individu mulai lebih memperhatikan penampilan fisik serta melakukan perbandingan sosial, terutama melalui media digital. Penelitian Permana et al. [2] juga menjelaskan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang paling aktif menggunakan media sosial dan paling rentan terhadap pengaruh konten visual yang berkaitan dengan standar tubuh ideal. Berdasarkan asumsi peneliti, pada rentang usia tersebut remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan media digital, sehingga penggunaan media sosial berpotensi memengaruhi persepsi citra tubuh mereka.

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan citra tubuh. Koçyiğit [3] menyatakan bahwa remaja perempuan cenderung lebih rentan mengalami citra tubuh negatif karena memiliki perhatian yang lebih besar terhadap penampilan fisik serta lebih sensitif terhadap standar kecantikan sosial. Proses perbandingan antara kondisi fisik individu dan standar estetika sosial turut membentuk persepsi tubuh remaja [4]. Sementara itu, Kar et al. [5] menjelaskan bahwa remaja laki-laki umumnya menilai tubuh berdasarkan aspek kekuatan fisik dan massa otot, sehingga bentuk ketidakpuasan tubuh yang dialami berbeda dengan remaja perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa jenis kelamin memengaruhi cara remaja memandang citra tubuhnya.

Media sosial yang paling sering digunakan oleh responden adalah TikTok, diikuti WhatsApp, YouTube, dan Instagram. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liu [6] yang menyatakan bahwa TikTok menjadi salah satu platform dengan pertumbuhan pengguna tercepat di kalangan remaja karena menyajikan konten video pendek yang menarik dan mudah diakses. Branley-Bell et al. [7] juga menyebutkan bahwa algoritma TikTok yang menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna membuat remaja lebih lama terpapar konten visual. Menurut asumsi peneliti, tingginya penggunaan TikTok meningkatkan paparan terhadap konten yang berkaitan dengan standar tubuh ideal, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi citra tubuh.

Rata-rata durasi penggunaan media sosial responden adalah 1–3 jam per hari. Duman dan Turan [8] menyatakan bahwa mayoritas remaja menghabiskan waktu 1–3 jam per hari untuk mengakses media sosial. Gordon dan Ohannessian [9] juga menjelaskan bahwa durasi sedang merupakan pola penggunaan yang umum pada remaja usia sekolah. Zhuang [10] menambahkan bahwa penggunaan media sosial dalam durasi sedang dapat memberikan manfaat positif, tetapi apabila durasi meningkat maka risiko ketidakpuasan tubuh juga meningkat. Berdasarkan asumsi peneliti, meskipun durasi penggunaan berada dalam kategori sedang, paparan konten visual tetap berpotensi memengaruhi persepsi citra tubuh remaja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tinggi dan rendah memiliki jumlah yang sama. Tremolada et al. [11] menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial dipengaruhi oleh kebutuhan hiburan, interaksi sosial, dan pencarian identitas diri. Choukas-Bradley et al. [12] menjelaskan bahwa remaja dengan intensitas penggunaan tinggi cenderung lebih sering terpapar konten visual yang dapat memengaruhi evaluasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki peran dalam pembentukan persepsi tubuh remaja.

Sebagian besar responden memiliki citra tubuh negatif. Donovan [13] menyatakan bahwa paparan terhadap tubuh ideal di media sosial dapat meningkatkan ketidakpuasan tubuh. Syaifussalam et al. [14] juga menemukan bahwa perbandingan sosial melalui media digital berhubungan dengan

citra tubuh negatif pada remaja. Menurut asumsi peneliti, citra tubuh negatif dipengaruhi oleh tekanan sosial dan standar kecantikan yang tidak realistis.

Analisa Bivariat

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan persepsi citra tubuh remaja di SMAN 1 Pekanbaru. Nilai Odds Ratio sebesar 6 menunjukkan bahwa remaja dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi memiliki peluang enam kali lebih besar memiliki persepsi citra tubuh positif dibandingkan remaja dengan intensitas rendah.

Menurut asumsi peneliti, intensitas penggunaan media sosial tidak selalu berdampak negatif. Apabila remaja mampu menyaring konten dan menggunakan media sosial secara bijak, maka media sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan penerimaan diri dan membentuk citra tubuh positif. Sebaliknya, rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak secara otomatis menjamin citra tubuh positif, karena citra tubuh juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, kepercayaan diri, serta pengalaman personal remaja.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan instrumen kuesioner yang bersifat subjektif, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden dalam mengisi kuesioner. Meskipun demikian, seluruh tahapan penelitian telah dilakukan sesuai prosedur dan standar etika penelitian yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial terhadap persepsi citra tubuh remaja di SMAN 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi citra tubuh remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja pertengahan dan aktif menggunakan media sosial dengan durasi rata-rata 1–3 jam per hari, dengan platform yang paling sering digunakan adalah TikTok. Sebagian besar responden juga memiliki persepsi citra tubuh negatif. Namun demikian, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan media sosial dan persepsi citra tubuh, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ serta nilai Odds Ratio sebesar 6, yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berperan dalam pembentukan persepsi citra tubuh remaja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap cara remaja memandang dan menilai tubuhnya, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada pola penggunaan dan jenis konten yang dikonsumsi. Dengan demikian, penggunaan media sosial pada remaja perlu diarahkan secara bijak dan disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik agar dapat meminimalkan dampak negatif serta mendukung pembentukan citra tubuh yang lebih sehat dan positif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penggunaan media sosial dan implikasinya terhadap kesehatan psikososial remaja, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam terlaksananya penelitian ini, baik dalam bentuk izin penelitian, dukungan administratif, bimbingan ilmiah, maupun partisipasi sebagai responden. Dukungan tersebut

sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian hingga penyusunan laporan akhir, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Kvardová, M. Šmahel, and D. Machackova, "Social media use and body image concerns in adolescence: A cross-national analysis," *Computers in Human Behavior*, vol. 152, pp. 107–118, 2025.
- [2] R. Permana, D. Lestari, and N. A. Putri, "Intensitas penggunaan media sosial dan ketidakpuasan tubuh pada remaja Indonesia," *Jurnal Psikologi Sosial*, vol. 22, no. 2, pp. 115–126, 2024.
- [3] G. Koçyiğit, "Gender differences in body image perception among adolescents," *Journal of Adolescent Health Studies*, vol. 18, no. 3, pp. 201–210, 2023.
- [4] C. Riley, S. Evans, and T. Anderson, "Body image development and sociocultural influences in youth," *Youth & Society*, vol. 54, no. 6, pp. 945–960, 2022.
- [5] S. Kar, R. Singh, and P. Kumar, "Body dissatisfaction and gender differences in adolescents," *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, vol. 34, no. 5, pp. 1–9, 2022.
- [6] Y. Liu, "TikTok usage and body image concerns among teenagers," *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, vol. 27, no. 1, pp. 45–52, 2024.
- [7] F. Branley-Bell, R. Day, and M. Talbot, "Algorithmic exposure and adolescent engagement on TikTok," *New Media & Society*, vol. 27, no. 2, pp. 356–372, 2025.
- [8] H. Duman and N. Turan, "Daily social media duration and adolescent well-being," *Journal of Child and Family Studies*, vol. 33, no. 4, pp. 1120–1132, 2024.
- [9] C. S. Gordon and C. M. Ohannessian, "Patterns of social media use during adolescence," *Journal of Adolescence*, vol. 95, pp. 56–67, 2023.
- [10] K. Zhuang, "Moderate social media use and adolescent psychosocial adjustment," *Children and Youth Services Review*, vol. 145, pp. 106–118, 2023.
- [11] C. Tremolada, A. Taverna, and M. Bonichini, "Social media intensity and adolescent identity development," *Frontiers in Psychology*, vol. 13, pp. 1–12, 2022.
- [12] S. Choukas-Bradley, J. Nesi, and M. J. Prinstein, "Appearance-focused social media and adolescent body dissatisfaction," *Developmental Psychology*, vol. 60, no. 3, pp. 421–433, 2024.
- [13] E. Donovan, "Exposure to idealized images and adolescent body dissatisfaction," *Body Image*, vol. 48, pp. 89–98, 2024.
- [14] A. Syaifussalam, R. Wulandari, and F. Hidayati, "Perbandingan sosial dan citra tubuh remaja pengguna media sosial," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 27, no. 1, pp. 33–42, 2024.